

Pendampingan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode TIKRAR di SMP Negeri 5 Bukittinggi

Nur Yeka Damayanti, Martin Kustati, Nana Sepriyanti

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Artikel Info

Genesis Artikel:

Dikirim, 12 Juni 2025
Diterima, 28 Juni 2025
Diterbitkan, 26 Juli 2025

Kata Kunci:

Pendampingan
Menghafal Al-Qur'an
TIKRAR

Keywords:

Mentoring
Memorizing the Qur'an
TIKRAR

ABSTRAK

Latar Belakang : Perlunya pendampingan ini dilatarbelakangi oleh berbagai kendala yang dialami oleh santri dalam menjaga hafalannya, antara lain hafalan yang kurang baik dan pemahaman kaidah tajwid terhadap ayat-ayat yang dihafalnya. **Tujuan:** Pendampingan ini bertujuan untuk menilai kelancaran hafalan dan ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. **Metode:** Pendekatan pendampingan yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) yang meliputi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. **Hasil:** Penerapan metode tIKRAR pada santri dapat meningkatkan proses hafalan, memudahkan mengulang ayat-ayat Al-Qur'an secara terus menerus dan tidak tergesa-gesa, serta hafalan dapat tertanam kuat dalam ingatan. **Kesimpulan:** Penerapan metode tIKRAR dapat meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an santri sesuai kaidah tajwid, terbukti dari respon santri yang baik selama proses pendampingan.

ABSTRACT

Background: The necessity of mentorship arises from the difficulties encountered by pupils in preserving their memorisation, including inadequate memory and insufficient comprehension of tajwid norms for the verses they have memorised. **Objective:** This mentorship seeks to evaluate the fluency of memorisation and the precision of reading the Qur'an in accordance with the standards of tajwid. **Method:** The mentoring approach employed is Participatory Action Research (PAR), comprising three stages: preparation, implementation, and assessment. **Results:** The implementation of the tIKRAR method among students enhances the memorisation process, facilitates the continuous and leisurely recitation of Qur'anic verses, and ensures that memorisation is securely entrenched in memory. **Conclusion:** The implementation of the tIKRAR method enhances the quality of memorisation and reading of the Qur'an by students in accordance with tajwid regulations, as demonstrated by the positive feedback from students during the mentoring process.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Nur Yeka Damayanti,
Pascasarjana, Pendidikan Agama Islam,
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang,
Email: nuryeka3009@gmail.com

1 PENDAHULUAN

Al-Quran adalah wahyu suci yang disampaikan kepada Nabi Muhammad (saw) dalam bahasa Arab oleh malaikat Jibril, disampaikan secara berkesinambungan, dimulai dengan Al-Fatihah dan diakhiri dengan An-Nas, dan pembacaannya merupakan tindakan ibadah (Izzan, 2011). Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup manusia, yang memudahkan pencapaian tujuan hidup di dunia dan memperoleh kepuasan di akhirat (Hasbi & Teguh, 2019; Syahril et al., 2023), Menghayatinya merupakan suatu bentuk penghormatan, sedangkan menghafalnya merupakan suatu usaha yang sangat terpuji dan terhormat di sisi Allah (A. Aziz et al., 2023; Faiz et al., 2023; Syahril et al., 2023).

Menghafal Al-Qur'an semakin berkembang pesat di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya hafidz dan hafidzah, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, baik di jenjang pendidikan formal maupun nonformal. Kegiatan ini merupakan hal yang positif di kalangan umat Islam (Mashuri et al., 2022). Menghafal Al-Quran merupakan suatu usaha yang terpuji dan terjaga keabsahannya baik dalam bentuk tertulis maupun lisan (Masduki, 2018).

Menghafal Al-Quran merupakan suatu usaha yang sangat mulia di mata Allah SWT. Sebab, dalam prosesnya, seorang hamba tidak hanya dituntut untuk menjaga lafadz-lafadz suci-Nya, tetapi juga untuk memahami dan mengoptimalkan daya ingat yang merupakan nikmat agung dari Allah. Dengan ingatan yang kuat, seorang Muslim mampu merenungi ayat-ayat Allah, mengambil pelajaran darinya, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai cermin dalam memperbaiki diri dan menapaki jalan menuju ridha-Nya (Budianti et al., 2020).

Semua umat Islam wajib menghafal Al-Quran, khususnya bab-bab pendek Juz 'Amma atau Juz 30, karena bagian-bagian ini dibacakan saat salat. Memperoleh pengetahuan tentang Al-Quran merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman dan dimulai sejak usia dini. Mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak sejak usia dini akan menumbuhkan ketaatan kepada Allah SWT dan menumbuhkan akhlak yang baik (Tahiyah & Maharani, 2022). Seorang guru Al-Qur'an memberikan keterampilan membaca Al-Qur'an, tidak hanya menekankan kualitas estetika dalam membaca ayat-ayatnya tetapi juga mengutamakan pembacaan dan penafsiran maknanya (Hakim et al., 2023; Maskur, 2019).

Penerapan teknik menghafal Al-Quran di lembaga pendidikan sudah tidak diragukan lagi. Kemajuan menghafal Al-Quran saat ini semakin pesat, yang menunjukkan semakin tingginya kesadaran akan pentingnya mempelajari kitab suci tersebut, yang terus disempurnakan dan ditingkatkan (Rizalludin, 2019). Ada banyak cara untuk menghafal Al-Qur'an, namun cara *muraja'ah* adalah cara yang paling ampuh untuk mempertahankan ingatan, karena menghafal pada hakikatnya memerlukan peninjauan (Ilyas, 2020). Metode *Wahdah* dilakukan dengan menghafal setiap ayat Al-Qur'an secara berurutan. Setelah menghafal ayat tersebut dan membacanya, lanjutkan ke ayat berikutnya dengan cara yang sama (Waliko, 2022). Strategi ini umumnya digunakan oleh para siswa penghafal Al-Quran, karena meningkatkan aksesibilitas, menghemat waktu, dan menambah daya ingat (Waliko, 2022). Metode *Mudarosah* melibatkan satu orang yang membaca dengan suara keras sementara yang lain

mendengarkan, dan sebaliknya, yang memungkinkan para murid untuk mengidentifikasi baris-baris yang sering salah diucapkan, baik dari segi artikulasi huruf maupun pelafalannya (Sa'dulloh & Muslih, 2022).

Orang yang berusaha menghafal Al-Quran sering lupa apa yang telah dipelajarinya karena terlalu berkonsentrasi pada jumlah ayat yang dihafal, mengabaikan prinsip-prinsip bacaan yang berkaitan dengan ayat-ayat tersebut. Untuk mencapai hafalan yang kuat, diperlukan suatu metode (Hakim & Hammam, 2024). Ada banyak teknik untuk menghafal Al-Qur'an, salah satunya adalah metode *tikrar* yang dapat diterapkan dalam usaha ini. *Tikrar*, dalam istilah linguistik, berarti pengulangan. Dalam kajian tartil Al-Qur'an, praktik pengulangan lazim dilakukan; seseorang dapat mengulang sebuah ayat, kalimat, kata, atau bahkan huruf sebanyak 4 hingga 24 kali (Alaika M. Bagus Kurnia PS & Aliah, 2021). Metode *Tikrar* dilakukan dengan melafalkan ayat atau surah sebanyak 10-20 kali hingga hafal, diikuti dengan melafalkan ayat berikutnya sebanyak 10-20 kali hingga hafal. Ayat pertama dan kedua dibacakan secara bersamaan sebanyak 10 hingga 20 kali hingga hafal, diikuti dengan ayat ketiga yang juga dibacakan sebanyak 10 hingga 20 kali hingga hafal. Tiga ayat pertama dibacakan secara bersamaan sebanyak 10 hingga 20 kali hingga hafal, dan prosedur ini dilakukan sebagaimana mestinya (Mashuri et al., 2022; Rizki & Hafizhoh, 2022). Banyak orang telah mempelajari Al-Qur'an menggunakan metode sederhana ini. Ini adalah cara klasik dan umum untuk mengingat sesuatu (Ridha, 2024).

Sesuai dengan apa yang ditemukan dalam penelitian Mawaddati, (2021) menyatakan bahwa Metode menghafal yang diterapkan oleh siswa berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan program yang diikuti oleh siswa. Untuk meningkatkan hafalan, salah satu metode yang digunakan adalah *tikrar*. Selanjutnya, hasil penelitian Fadilla et al., (2024) Penerapan metodologi 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'dan Murajaah*) dalam program tahfidz di Masjid Istiqamah, Gampong Teungoh, Kota Langsa, dilaporkan dapat meningkatkan retensi siswa terhadap Al-Quran. Penyelidikan dilakukan oleh Amalia Afifah et al., (2023) Pengurangan waktu hafalan dari dua hari menjadi satu halaman, dan selanjutnya menjadi satu hari untuk halaman yang sama, menunjukkan kemanjuran pendekatan *tikrar* dalam meningkatkan kemahiran hafalan Al-Qur'an para murid. Kualitas hafalan semakin membaik, sebagaimana dibuktikan oleh tajwid, fasahah, dan kelancaran bacaan Al-Qur'an.

Kegiatan hafalan Al Quran di SMP Negeri 5 Bukittinggi dilaksanakan dan diawasi oleh 3 orang guru PAI. Siswa yang mengikuti kegiatan hafalan Al Quran berasal dari berbagai jenjang kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan IX yang berjumlah 69 siswa. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang kondusif dalam menghafal dan menyerahkan hafalannya kepada guru. Guru belum sepenuhnya menemukan dan menerapkan metode serta strategi yang efektif agar siswa mampu memahami tajwid dan mencapai target hafalannya dengan benar. Dalam kegiatan hafalan Al Quran masih terdapat siswa yang menghafal hanya dengan cara menghafal tanpa adanya pendamping atau instruktur saat mempersiapkan hafalannya.

Metode *tikrar* digunakan untuk membantu siswa SMP 5 Bukittinggi dalam menghafal Al-Quran. Metode ini merupakan cara menghafal Al-Quran dengan cara mengulang-ulang bacaan hingga hafal (U. Aziz & Isroani, 2021). Upaya ini diharapkan dapat membantu siswa mencapai tujuan menghafal. Anak-anak akan lebih baik dalam mengingat sesuatu jika mereka melakukan hal yang sama berulang-ulang (Septrianto et al., 2025). Metode *tikrar* ini membantu Anda mengingat Al-Qur'an tanpa benar-benar mengingatnya. Cara kerjanya adalah dengan membaca setiap kata berulang-ulang hingga Anda mengingatnya tanpa memikirkannya (Astuti & Fahmi, 2021).

Untuk mempelajari Al-Qur'an atau Juz' Amma, metode *tikrar* ini bekerja dengan mengulang baris-baris yang ingin diingat sambil melihat Al-Qur'an dan kemudian mempelajarinya tanpa melihat Al-Qur'an (Mu'minatun et al., 2022; Rosalinda et al., 2025). Metode *tikrar* membantu penghafal untuk memeriksa kembali hafalan mereka, *tikrar* mengutamakan kelancaran, daya ingat siswa tentang hafalan, memperbaiki kesalahan kecil yang mungkin terjadi, proses pengulangan bisa dilakukan secara bertahap (Rosalinda et al., 2025).

Berdasarkan uraian di atas, maka maksud dari PKM ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengajaran Al-Quran dengan metode *tikrar* kepada siswa di SMP Negeri 5 Bukittinggi dapat membantu siswa lebih hafal dan lancar dalam membaca Al-Quran sesuai kaidah ilmu tajwid.

2 METODE PENGABDIAN

Metodologi yang digunakan untuk mengajarkan hafalan Al-Qur'an adalah Participatory Action Research (PAR), yang mengutamakan pemberdayaan siswa (Afandi et al., 2022). Metode penelitian PAR ini mencerminkan model penelitian pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan menemukan hubungan antara proses penelitian dengan pemberdayaan sosial (Chahnia et al., 2023). Rencana ini akan mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan menghafal yang akan dilakukan. Gambar 1 di bawah ini menggambarkan tahapan kegiatan pendampingan:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pendampingan (Albersa et al., 2023)

Didalam Albersa et al., (2023); Yudha et al., (2021) Pelaksanaan program pendampingan peserta didik dalam menghafal Al-Quran melalui pendekatan *tikrar* di SMP Negeri 5 Bukittinggi melibatkan tiga tahap Participatory Action Research (PAR):

Pertama Tahap Persiapan. Tahap ini termasuk tahap perencanaan. Perencanaan merupakan proses mendasar untuk menentukan Tujuan dan metode pencapaiannya. Tahap awal yang dilakukan untuk memfasilitasi hafalan Al-Qur'an dengan teknik *Tikrar* di SMP Negeri 5 Bukittinggi adalah menyusun program hafalan. Program ini disusun dengan membentuk kelompok hafalan Al-Qur'an, menunjuk penanggung jawab, menentukan jumlah ayat yang dihafal, menentukan metode pendampingan, dan menyusun jadwal hafalan Al-Qur'an.

Kedua Tahap Pelaksanaan. Saat ini, semua program yang direncanakan atau dikembangkan telah berjalan dengan efektif, yaitu dengan memberikan bantuan Sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dan menggunakan metode *tikrar* sebagai alat yang terorganisir secara sistematis untuk meningkatkan proses menghafal.

Ketiga Tahap Evaluasi. Pada setiap akhir kegiatan, evaluasi memegang peranan penting sebagai bentuk refleksi terhadap segala sesuatu yang telah direncanakan dan dilaksanakan, seperti halnya pada kegiatan pendampingan ini. Pendekatan ini dilakukan melalui perbandingan data observasi yang cermat dengan menggunakan kriteria tertentu. Tahap evaluasi sangat penting dalam menilai keberhasilan keseluruhan program kegiatan dari awal sampai akhir. Evaluasi siswa dilakukan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an di depan guru untuk menilai kemampuan menghafal dan ketepatan bacaan sesuai dengan kaidah tajwid.

3 HASIL DAN ANALISIS

3.1. Tahap Perencanaan Pendampingan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode *Tikrar* di SMP Negeri 5 Bukittinggi.

Program bimbingan di SMP Negeri 5 Bukittinggi dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam seminggu, yaitu pada hari Rabu, Sabtu, dan Minggu dengan durasi masing-masing 80 menit atau 2 jam pelajaran. Hari Rabu dimulai pukul 10.15 dan berakhir pukul 11.35, dengan istirahat untuk shalat Dhuhur berjamaah. Hari Sabtu dan Minggu dimulai pukul 08.00 dan berakhir pukul 10.30. Program menghafal Al-Qur'an diikuti oleh 40 orang siswa yang dipilih berdasarkan kemampuan dan komitmen menghafal Juz 30 dan Juz 1. Dalam pembentukan kelompok menghafal Al-Qur'an, siswa dibagi menjadi empat kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan sepuluh siswa dan satu guru pembimbing. Setiap guru bertugas mendampingi siswa dalam menghafal Al-Qur'an Juz 30 dan Juz 1. Pendekatan *tikrar* digunakan dalam membimbing hafalan Al-Qur'an di SMP Negeri 5 Bukittinggi. Metode *tikrar* adalah teknik menghafal yang melibatkan pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an untuk meningkatkan daya ingat dan meningkatkan ketepatan membaca ayat-ayat tersebut.

3.2. Tahap Pelaksanaan Pendampingan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode *Tikrar* di SMP Negeri 5 Bukittinggi.

Pada tahap pelaksanaan, guru pendamping mendampingi empat kelompok sesuai dengan pembagian hafalan Al-Quran yang telah ditetapkan. Para santri yang didampingi awalnya sudah hafal Juz 30, meskipun ada beberapa surat yang belum hafal. Meskipun demikian, banyak anak yang terlihat kesulitan menghafal surat-surat Juz 30.

Pembelajaran yang dilakukan melalui metode *tikrar* memastikan bahwa hafalan siswa tersimpan secara efektif, tertanam kuat dalam ingatan mereka, dan bahwa siswa secara konsisten melakukan pengulangan materi. Pendekatan *tikrar* bertujuan untuk memastikan retensi materi yang telah dihafal sebelumnya. Selain guru, tinjauan independen dapat dilakukan untuk meningkatkan retensi materi yang dihafal, memastikannya tidak mudah dilupakan. Penerapan metode *tikrar* dalam menghafal Al-Quran sangat menguntungkan bagi siswa, memfasilitasi perolehan hafalan baru, memperkuat hafalan sebelumnya, dan menumbuhkan disiplin pribadi. Aktivitas metode *tikrar* pada dasarnya lebih santai, memungkinkan ekspresi konsep tanpa perlu artikulasi lengkap. Oleh karena itu, sebelum memulai hafalan Al-Quran, penting untuk sering membaca ayat-ayat yang ditujukan untuk dihafal, dengan jumlah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu.

Pada tahap awal penerapan metode *tikrar* untuk menghafal Al-Qur'an di SMP Negeri 5 Bukittinggi, pendidik pembimbing harus memberikan wawasan motivasional mengenai kegiatan menghafal dan menjelaskan manfaatnya untuk menumbuhkan minat dan antusiasme siswa terhadap proses tersebut. Minat dapat diutarakan melalui pernyataan yang menunjukkan preferensi siswa terhadap satu pilihan dibandingkan pilihan lainnya, dan minat juga dapat diwujudkan melalui partisipasi dalam kegiatan, seperti kegiatan pendidikan.



Gambar. 2 Proses pemberian motivasi

Setelah diberikan motivasi maka tahap *kedua* guru pendamping membacakan surah yang akan dihafal peserta didik dengan tartil kepada setiap peserta didik. Peserta didik menghafal dengan cara mengulang-ulang bacaannya hingga benar-benar hafal, tanpa berpindah ke ayat atau kata berikutnya sebelum hafalan lancar. Dengan demikian, setelah santri menghafal satu ayat, mereka melanjutkan menghafal ayat berikutnya, dengan demikian menggabungkan ayat-ayat yang dihafal dan membacanya melalui pembacaan yang berulang-ulang. Sejalan dengan pendapat Mashuri et al., (2022); Rizki &

Hafizhoh, (2022) *Tikrar* Mengulang ayat-ayat Al-Qur'an sebanyak dua kali atau lebih, pengulangan dilakukan dengan cara membaca hingga ayat atau surah tersebut tuntas dihafal. Setelah proses hafalan berjalan lancar, para santri dapat menyerahkan hafalannya kepada guru pendamping. Semakin banyak hafalan yang dihafal, maka semakin banyak pula surah yang harus diulang setiap harinya.

Penghafalan Al-Qur'an memerlukan strategi khusus, khususnya praktik pengulangan atau *tikrar*. Tata cara hafalan Al-Qur'an di SMP Negeri 5 Bukittinggi menggunakan strategi pengulangan ganda, yaitu ayat berikutnya tidak dihafal sebelum ayat sebelumnya dihafal secara menyeluruh dan lancar. Pendekatan ini menggunakan penanda *tikrar* yang terdapat pada naskah hafalan *tikrar*, bergantung pada naskah hafalan tunggal, berkonsentrasi pada ayat yang sama, dan menyerahkan hafalan kepada instruktur pembimbing.

Tahap ketiga, guru pendamping tetap mendampingi peserta didik dan memperhatikan agar peserta didik tetap fokus menghafal dan tidak mengganggu teman yang lain. Peserta didik yang sudah berhasil menghafal diminta untuk menyerahkan hafalannya kepada guru pendamping, apabila terdapat kesalahan dalam pengucapan maka guru pendamping diharuskan untuk mengoreksi dan menunjukkan bacaan yang benar. Peserta didik diminta untuk mengoreksi bacaannya, dan apabila sudah menghafal dengan lancar dan benar maka peserta didik diharuskan untuk menyerahkan kembali hafalannya kepada guru pendamping. Peserta didik yang sudah menghafal bacaannya dengan lancar dan benar dipersilakan untuk melanjutkan menghafal ayat selanjutnya.



Gambar. 3 Pelaksanaan pendampingan menghafal Al-Qur'an

Dalam pendampingan, tantangan muncul, terutama ketika siswa kesulitan berkonsentrasi pada hafalan karena gangguan dari teman sebaya. *Kedua*, siswa tidak siap untuk menghafal karena mereka belum pernah melakukannya sebelumnya. Tantangan lainnya adalah sikap apatis dan kurangnya minat siswa untuk menghafal Al-Qur'an; oleh karena itu, instruktur pendampingan harus terus-menerus memberikan dorongan dan insentif untuk merangsang keinginan siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

3.3. Tahap Evaluasi Pendampingan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode *Tikrar* di SMP Negeri 5 Bukittinggi.

Tahap penilaian komprehensif kegiatan pendampingan hafalan Al-Qur'an dengan metode *tikrar* di SMP Negeri 5 Bukittinggi dilaksanakan dua kali seminggu. Siswa yang awalnya hafalan 10 ayat per

juz kini telah meningkat menjadi hafalan 2 juz panjang di Juz 30. Untuk juz 1 biasanya mampu menghafal hanya setengah halaman, sekarang 1 hari 1 halaman serta tingkat kualitas bacaan sesuai tajwid peserta didik semakin meningkat. Para santri diminta untuk menyampaikan hafalan ayat-ayat Juz 30 dan Juz 1 secara bergantian di hadapan guru pembimbing, sehingga guru dapat menilai kefasihan dan kelancaran hafalan para santri. Setelah menyampaikan hafalan mereka kepada guru pendamping, para santri kemudian menyampaikan hafalan mereka kepada instruktur untuk dinilai kualitas hafalan dan bacaannya.

Selain menyerahkan seluruh hafalan kepada guru pendamping, santri juga diberikan penggalan ayat secara acak lalu santri menghubungkan penggalan ayat tersebut. Hal ini karena penyerahan seluruh ayat sudah dilakukan pada saat evaluasi mingguan. Jadi dengan memberikan soal secara acak, guru pendamping dapat mengukur kualitas hafalan dan ketepatan bacaan Al-Qur'an santri.



Gambar. 4 Proses seleksi hafalan dengan Pembina

Luaran dari PKM ini setelah menggunakan metode *tikrar* adalah kemampuan menghafal dan ketepatan bacaan Al-Qur'an siswa sesuai kaidah tajwid. Menurut hasil penelitian Fadilla dkk. (2024), penggunaan teknik 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi', dan Murajaah*) pada program tahfidz di Masjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa menghasilkan peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa. Pada bimbingan hafalan Al-Qur'an di SMP Negeri 5 Bukittinggi, awalnya siswa menghafal 10 ayat per juz, kemudian bertambah menjadi 1 kali pertemuan meliputi 2 juz panjang di Juz 30. Pada Juz 1, mereka biasanya hanya hafal setengah halaman, saat ini mereka mampu hafal satu halaman per hari, dan kualitas bacaan mereka sesuai dengan tajwid semakin membaik. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia Afifah et al., (2023) Penerapan metode *tikrar* terbukti ampuh dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Quran para santri, terbukti dari peningkatan hafalan dari satu halaman dua hari sekali menjadi satu halaman setiap hari, disertai peningkatan ilmu tajwid, fasahah, dan kelancaran hafalan secara keseluruhan.

Pelaksanaan pendampingan hafalan Al-Qur'an dengan metode *tikrar* di SMP Negeri 5 Bukittinggi meliputi langkah-langkah yang dapat meningkatkan efektivitas pendampingan. Apabila guru pembimbing kurang kreatif dalam melaksanakan kegiatan ini, besar kemungkinan tujuan hafalan tidak akan tercapai atau pelaksanaannya tidak efektif.

4 KESIMPULAN

Hasil temuan dan wacana menunjukkan bahwa pendampingan hafalan Al-Qur'an melalui pendekatan *tikrar* di SMP Negeri 5 Bukittinggi berjalan dengan baik, terbukti dari respon siswa yang sangat baik selama proses pendampingan. Siswa sangat antusias sehingga hafalan dan bacaan Al-Qur'an meningkat sesuai kaidah tajwid. Meskipun masih terdapat kendala seperti kurangnya minat dan fokus siswa, namun kegiatan ini berhasil memberikan pengaruh yang baik, terutama dalam menumbuhkan kedisiplinan dan Semangat menghafal Al-Qur'an. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada konsistensi pendampingan, ketepatan pendidik, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapannya. Metode *tikrar* jika diterapkan dengan baik dapat secara efektif mendukung hafalan Al-Qur'an yang akurat dan berkelanjutan. Hasil inisiatif PKM yang difokuskan pada hafalan Al-Qur'an melalui metode *tikrar* diharapkan dapat berkelanjutan dan berkembang melalui penelitian berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap makna surat-surat yang dihafal, serta kemahiran mereka dalam dasar-dasar membaca. Pendekatan ini berupaya agar peserta didik tidak hanya memiliki hafalan yang luas tetapi juga memahami makna setiap ayat, sehingga memungkinkan mereka untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar dan menumbuhkan potensi untuk menjadi qori dan qoriah teladan di masa depan.

REFERENSI

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, H. M., Kambau, R. A., Rahman, A. S., Sudirman, M., Jamilah, J., Kadir, A. N., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyana, N., Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (D. P. T. K. Islam, D. J. P. Islam, & K. A. Ri (Ed.); 1 Ed.). Direktor.
- Alaika M. Bagus Kurnia Ps, & Aliah, N. D. (2021). Evaluasi Pembelajaran Tartil Al-Qur'an Dalam Teori Tadarruj Dan Tikrar Ibnu Khaldun (Studi Analisis Pada Metode Bil Qolam Di Smp Khadijah Surabaya). *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1).
- Albersa, R., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2023). Pendampingan Siswa Pada Kegiatan Tahfidz Alqur'an Dengan Metode Jibril Di Sd 14 Koto Panjang. *Renata: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 1(3). <https://doi.org/10.61124/1.Renata.22>
- Amalia Afifah, Y., Asma Hafifah, S., Al-Mas, S., & Sukabumi, Udiyah. (2023). Efektivitas Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 117–130. <https://doi.org/10.69768/Jt.V1i2.12>
- Astuti, M., & Fahmi, F. (2021). Pengaruh Metode Tikrar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Kelas B Di Paud Sps Bhakti Pertiwi. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2).
- Aziz, A., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2023). Pendampingan Menghafal Alquran Melalui Metode Talaqqi Di Tpq Masjid Muhajirin Padang Besi Kota Padang. *Al-Dyas : Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v3i1.2013>
- Aziz, U., & Isroani, F. (2021). Pendampingan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Tikrar Santri Di Ma As Sathi'. *Kreatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1(2), 23–31. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v1i2.1315>
- Budianti, R., Mardianto, M., ... Z. Z.-I. R. And, & 2020, U. (2020). Implementation Of Tikrar Methods In Memorizing Al-Qur'an In Tahfidzul Qur'an Foundation Al-Fawwaz Medan. *Budapest International Research And Critics In Linguistics And Education*, 3(2), 974–980. <https://doi.org/10.33258/Birle.V3i2.1025>
- Chahnia, J., Kustati, M., & Amelia, R. (2023). Pendampingan Tahfiz Al-Qur'an Santri Menggunakan Metode Tasmi' Di Mdtu Nurul Yaqin Bukittinggi. *Renata: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 1(3). <https://doi.org/10.61124/1.Renata.23>
- Fadilla, K., Langsa, I., & Sabri, H. (2024). Peningkatan Hafalan Siswa Dengan Metode 3t1m. *Al-Ikhtibar: Jurnal*

- Ilmu Pendidikan*, 11(1), 25–36. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.V11i1.8612>
- Faiz, A., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2023). Pendampingan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Talaqqi Kelas Xi Di Smk Kesehatan Genus Sumatera Barat. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 1703–1714. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/310>
- Hakim, A., Garancang, S., & Chalik, S. A. (2023). Pendampingan Dan Pelatihan Menghafal Al- Qur ' An Untuk Mengembangkan Program Tahfiz Di Pesantren Sultan Hasanuddin , Gowa Mentoring And Training In Memorizing Al-Qur ' An To Develop Tahfiz Program In Sultan Hasanuddin Islamic Boarding School , Gowa. *Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 115–121. <https://doi.org/10.24252/khidmah.V3i2.39992>
- Hakim, A., & Hammam, H. (2024). Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Kekuatan Hafalan Pada Pelajar Boarding School Di Smp Menara Al-Qur'an Parakan. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(1). <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/980>
- Hasbi, H., & Teguh, H. P. (2019). *Pendidikan Agama Islam Era Modern* (Hal. 444). Penerbit Leutikaprio.
- Ilyas, M. (2020). Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 1–24. <https://doi.org/10.46963/alliqo.V5i01.140>
- Izzan, A. (2011). *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualitas Dan Kontekstualitas Alquran*. Tafakur.
- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 18–35.
- Mashuri, I., Muftiyah, A., & Nafisah, S. F. (2022). Implementasi Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas Ix Mts Darul Amien Jajag Gambiran. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.V6i1.1302>
- Maskur, M. (2019). Seni Baca Al-Quran: Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits. *Quality*, 7(2), 100–113. <https://doi.org/10.21043/quality.V7i2.5783>
- Mawaddati, I. R. (2021). Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Tahfidhul Qur'an Nahdlatut Thalabah Kesilir Wuluhan Jember. *Journal Educational Research And Development*, 5(1), 45–56. <https://doi.org/10.31537/ej.V5i1.419>
- Mu'minatun, D., Education, M. M.-J. I. M., & 2022, Undefined. (2022). Metode TIKRAR Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. *Academia.EduDi Mu'minatun, M Misbahjurnal Ilmiah Mandala Education, 2022•Academia.Edu*, 8(2). <https://doi.org/10.58258/jime.V8i2.3070>
- Ridha, A. A. (2024). Penerapan Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di Tk-Tpa An-Nisa Tonasa Ii, Biring Ere, Bungoro, Kab. Pangkep. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 8513–8520. <https://doi.org/10.31004/jptam.V8i1.13672>
- Rizalludin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 33–37. <https://doi.org/10.15575/kp.V1i1.7138>
- Rizki, M., & Hafizhoh, S. (2022). Implementasi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Dengan Menggunakan Metode 3t+1m (Talqin, Tafahhum, TIKRAR Dan Muraja'ah). *Ansiru Pai : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 208–215. <https://doi.org/10.30821/ansiru.V6i2.15674.G6777>
- Rosalinda, R., Luthfiyah, L., & Ferdiansyah, F. (2025). Implementasi Metode 3t+1m (Tasmi', Tafahhum, TIKRAR Dan Muroja'ah) Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Smp Islam Tahfidz Qur'an (Itq) Kelurahan Kolo Kota Bima. *Action Research Journal Indonesia (Arji)*, 7(1), 511-521–511 – 521. <https://doi.org/10.61227/arji.V7i1.312>
- Sa'dulloh, A., & Muslih, I. (2022). Efektivitas Metode Mudarosah Dalam Menjaga Hafalan Al Quran Di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng. *Indonesian Journal Of Instructional Technology*. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit/article/view/217>
- Seprianto, W., Zubaidi, S., Ridho, D., Anggara, A., Firdaus, M. I., Muhammad, E., Sasongko, B., & Sasongko, Y. B. (2025). Pendampingan Metode 4t 1 Im (Tasmi', Tilawah, Tafhim, TIKRAR Dan Murojaah) Untuk Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Tpa Jannatul Firdaus Siman Ponorogo. *Journal Of Human And Education (Jahe)*, 5(1), 561–567. <https://doi.org/10.31004/jh.V5i1.2198>
- Syahril, M., Kustati, M., & Amelia, R. (2023). Pendampingan Program Tahfidz Dengan Menggunakan Buku Kontrol Hapalan Di Tpq Sabilun Najah Desa Tanjung Harapan. *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(November), 899–906. <https://pekatpkm.my.id/index.php/jp/article/view/143>
- Tahiyah, T., & Maharani, D. (2022). Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Juz 30 Dengan Metode

- Jama'dan Talaqqi. *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi ...*, 4(2), 91–101.
<https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/view/74>
- Waliko, W. (2022). *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara: Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan Dan Pesantren Yang Menerapkan* (1 Ed.). Wawasan Ilmu.
- Yudha, F., Aziz, A., & Tohir, M. (2021). Pendampingan Siswa Terdampak Covid-19 Melalui Media Animasi Sebagai Inovasi Pembelajaran Online. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 964–978.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v5i3.4555>